

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Karakteristik habitat bersarang Elang Flores di Desa Wolojita (Zona Penyangga Taman Nasional Kelimutu) dapat disimpulkan bahwa, jenis pohon sarang adalah pohon Kemiri (*Aleurites moluccana* (L.) Willd) dengan tinggi pohon 37,75 m; tinggi sarang pada pohon 27 m; diameter batang 1,84 m; arsitektur pohon sarang tipe Scaronne; tergolong ke strata A, selain pohon sarang terdapat pohon bertengger Elang Flores yakni pohon Beringin (*Ficus benjamina*) dengan tinggi 42 m; diameter batang 2,5 m; arsitektur pohon model Rauh; dan tergolong ke strata A. Habitat Elang Flores di Wolojita berada di hutan adat Ootoseso dengan ketinggian 448 mdpl; topografi lereng yang cukup curam; hutan dataran rendah; jarak dengan pemukiman warga 2 kilometer; jarak dengan jalan raya 2 kilometer dan jalan setapak 800 meter.

Habitat bersarang Elang Flores di Wolojita terletak di Hutan adat Seso dengan ketinggian 448 mdpl dengan topografi lereng yang cukup curam, kondisi bebatuan serta sedikit tanah. Perilaku Elang Flores yang teramati di Desa Wolojita (Zona Penyangga Taman Nasional Kelimutu adalah Perilaku Istirahat meliputi bertengger dan menelisik bulu serta mengamati keadaan sekitar, perilaku bersuara ketika bertengger dan perjumpaan tidak langsung, serta aktivitas terbang meliputi terbang berputar (*soaring*) dan terbang meluncur (*glidding*).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan adanya publikasi pembaharuan data untuk mengetahui perkembangan populasi dan persebaran serta lokasi terbaru dari Elang Flores, sehingga mempermudah pengumpulan data guna kepentingan konservasi Elang Flores. Selain itu juga diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai habitat bersarang Elang Flores di daerah lain.



DAFTAR PUSTAKA

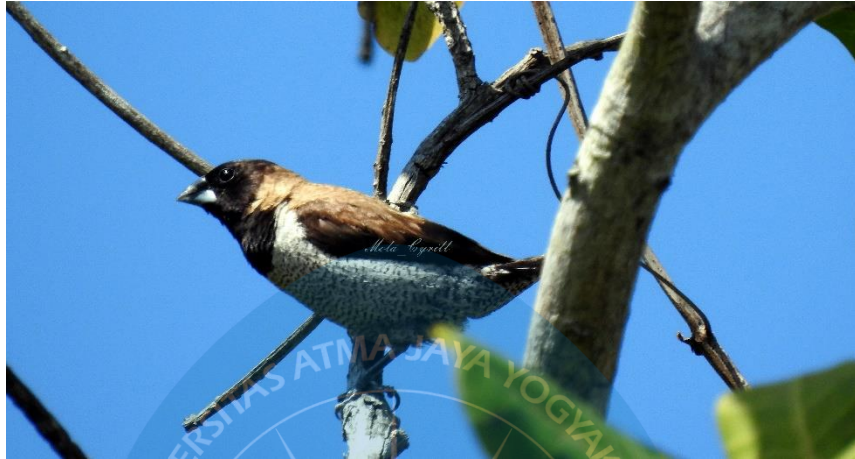
- Afianto, M, Y. 1999. Studi aspek ekologi Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi* Stresemann 1924) Di Gunung Salak. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Alikodra, H S. 2002. *Teknik Pengelolaan Satwa Liar*. Yayasan Penerbit, Bogor.
- Burung Indonesia. 2019. *Jumlah Jenis Burung Di Indonesia Bertambah*. <http://www.burung.org/2019/02/siaran-pers-jumlah-jenis-burung-di-indonesia-bertambah/>(Diakses pada 2 April 2019).
- CITES. 2017. *Appendices I , II and III*. <https://cites.org/sites/default/files/notif/E-Notif-2016-068-A.pdf>.(diakses 12 Oktober 2019)
- Efendi, Y., dan Harahap, D, A. 2002. Struktur dan fisiognomi vegetasi mangrove di rempang cate Kota Batam. *Skripsi*. Universitas Riau Kepulauan.
- Ekowati, G., Indriyani, S., dan Azrianingsih, R. 2017. Model Arsitektur Percabangan Beberapa Pohon Di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Biotropica* 5(1): 18–20.
- Faryanti, A., Budi, P. J., dan Budi, L. P. 2017. Kesesuaian Habitat Elang Ular Bido (*Spilornis cheela* LATHAM, 1790) Di Koridor Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 12(5): 151–63.
- Gamauf, Anita, M., Gjershaug, O. J., and Kvaloy, K. 2005. Species or Subspecies ? The Dilemma of Taxonomic Ranking of Some South-East Asian Hawk-Eagles (Genus *Spizaetus*). *Bird Conservation International* 15(2): 99–117.
- Gjershaug, J. O, Kvaloy, K., and Prawiradilaga, D. M. 2004. The Taxonomic Status of Flores Hawk Eagle *Spizaetus Floris*. *Forktail* 20(2): 55–61.
- Gokula, V. 2012. Breeding Ecology of the Crested Serpent Eagle *Spilornis cheela* (Latham, 1790) (Aves: Accipitriformes: Accipitridae) in Kolli Hills, Tamil Nadu, India.” *TAPROBANICA: The Journal of Asian Biodiversity* 4(3): 4038–5059.
- Hasanuddin. 2013. Model Arsitektur Pohon Hutan Kota Banda Aceh Sebagai Penunjang Praktikum Morfologi Tumbuhan. *Jurnal EduBio Tropica* 12(2): 38–44.
- Indryanto. 2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- International, BirdLife. 2018. *Nisaetus Floris* (Amended Version of 2017

- Assessment). The IUCN Red List of Threatened Species 2018: E.T22732096A125448523. [Http://Dx.Doi.Org/10.2305/IUCN.UK.2017-3.RLTS.T22732096A125448523.En.8235](http://Dx.Doi.Org/10.2305/IUCN.UK.2017-3.RLTS.T22732096A125448523.En.8235).
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2005. *Strategi Nasional Dan Arahannya Rencana Aksi Pengelolaan Jenis Asing Invasif Di Indonesia*.
- Kuspriyanga, A. dan Endarto. 2016. Dugaan Populasi Elang Flores (*Nisaetus floris*) Di Taman Nasional Kelimutu Dan Sekitarnya. In *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas VI, Surabaya*. halaman 978–79.
- Kuswanda, W. dan Setyawati, T. 2015. Preferensi habitat trenggiling (manis javanica desmarest, 1822) di sekitar Suaka Margasatwa Siranggas, Sumatera Utara. *Penelitian dan Konservasi Hutan* 13(6): 43–56.
- Misna, Gunawan, H., dan Yoza, D. 2016. Karakteristik Pohon Bersarang Elang Brontok (*Nisaetus cirrhatus*) Di Siak, Riau. *Jurnal Riau Biologia* 13(2): 187–93.
- Sitorus, N. D. dan Hernowo, A. B. H. 2017. Habitat dan perilaku elang jawa (*Nisaetus bartelsi*) di SPTN 1 Tegaldlimo Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur. *Media Konservasi* 21(3): (Thiollay 1996): 278–285.
- Poulsen, B. 2002. Avian Richness and Abundance in Temperate Danish Forests: Tree Variables Important to Birds and Their Conservation.” *Biodiversity and Conservation* 11(3):178-184.
- Purwanto, A. A. 2011. Pelatihan Pengenalan Dan Teknik Identifikasi Raptor. *Uni Konservasi Fauna* (5). <http://unikonservasifauna.org/2011/01/pelatihan>.
- Raharjaningtrah, W. and Z Rahman, Z. 2004. “Study on the Distribution, Habitat and Ecology of Flores Hawk Eagle Spizaetus Cirrhatus Floris in Lombok, Sumbawa, Flores, Komodo and Rinca Island, Nusa Tenggara, Indonesia.” *Annual Report of Pro Natuna Fund* 13(4): 2004.
- Sari, N. S., Wijaya, F., Mardana, M. A., dan Hidayat, M. 2018. Analisis Vegetasi Tumbuhan Dengan Metode Transek (*Line Transect*) Di Kawasan Hutan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal BioTropica* 14(4):124-144.
- Setyawan, R. M. 2017. Kajian distribusi spasial habitat elang flores (*Nisaetus floris*) di Pulau Flores. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suparman. 2011. *Final Report, Study On Distribution, Population, Habitat and Ecological Aspect of Flores Hawk-Eagle (Nisaetus Floris) on Rinjani National Park and Other Protected Areas in Lombok Island*. West Java: Raptor Conservation Society.

- Suparman. 2013. *Distribution , Abundance and Habitat Selection Of*. West Java: Raptor Conservation Society.
- Supriatna. 2010. Diurnal Raptor (Burung Pemangsa) Di Indonesia ; status dan konservasi di dalam : *Seminar Penelitian dan Konservasi Raptor di Indonesia, Bogor 6 Maret 2010*. Asian Raptor and Conservation Network (ARRCN) & Raptor Indonesia (RAIN)
- Thamrin, M., Asikin A., and Willis, M. 2013. Tumbuhan kirinyuh (*Chromolaena odorata* (L) sebagai insektisida nabati untuk mengendalikan ulat grayak (*Spodoptera litura*). *Jurnal Litbang Pertumbuhan* 32(2): 112–21.
- Tika, M P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, B D. 2002. Kajian Potensi Pakan Elang Jawa (*Spizaetus Bartelsi* Steresmann, 1924) Di Gunung Salak. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Verhoeve, J, and D A Holmes. 1998. The Birds of the Island of Flores. *Kukila* 10(3): 3–59.
- Widodo. 2004. Populasi Dan Wilayah Jelajah Elang Jawa (*Nisaetus Bartelsi*) Di Gunung Kendeng Resort Cikaniki Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

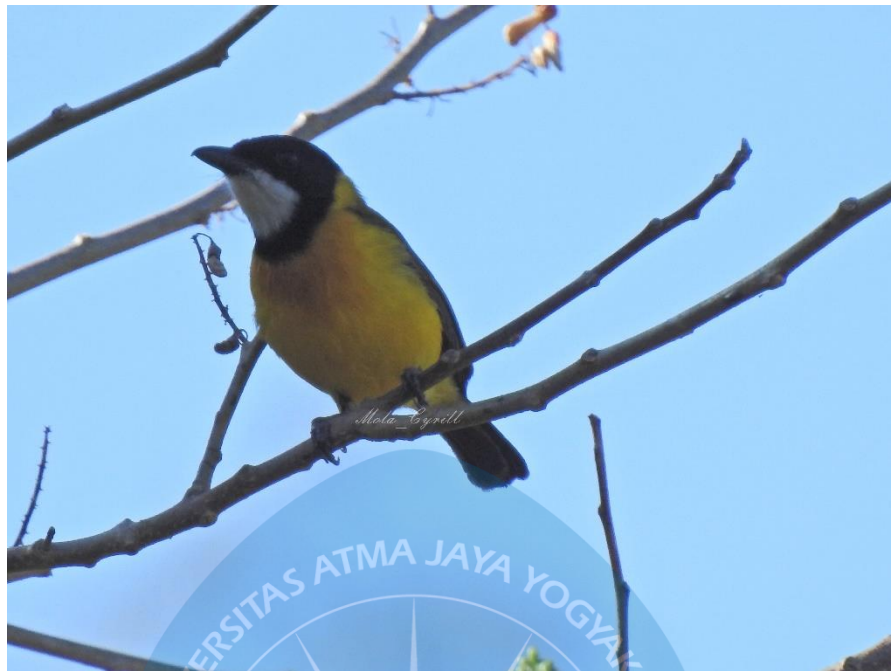
Lampiran 1. Foto-foto burung di Kecamatan Wolojita



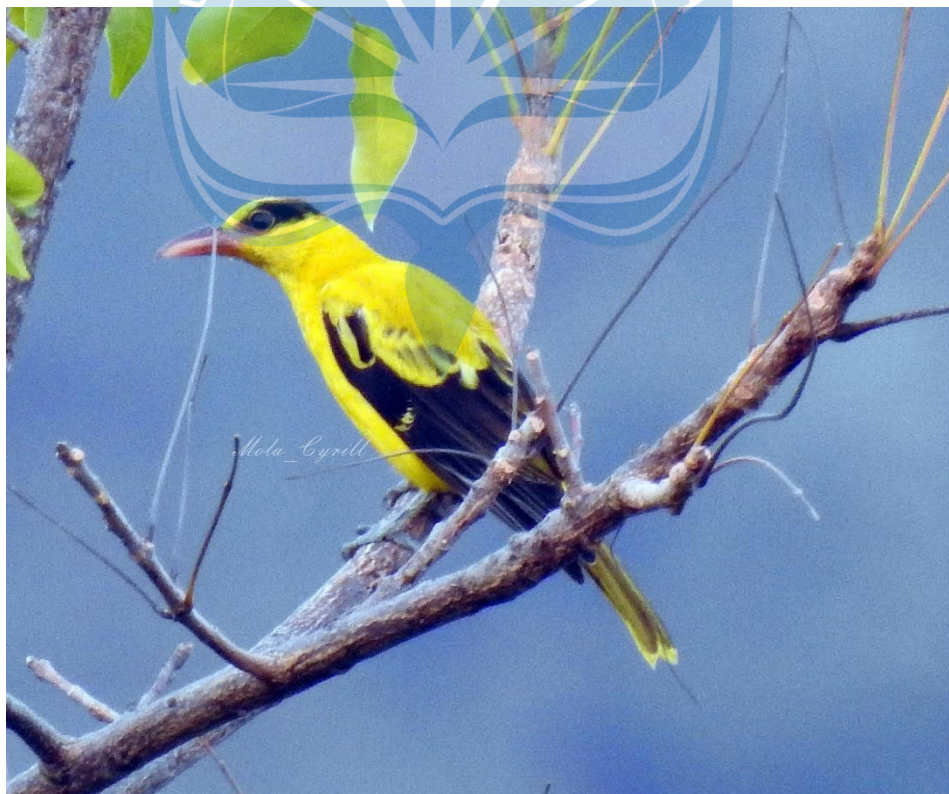
(a) Bondol Taruk (*Lonchura molucca*)



(b) Burung Madu-Matari (*Cinnyris solaris*)



(c) Burung Kancilan Emas (*Pachycephala pectoralis*)



(d) Burung Kepodang kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*)